



Inovasi Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Project Based Learning untuk Peningkatan Pemahaman Fiqih Kontemporer

Muhammad Ragil Saputra

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Sumatera Barat, Indonesia
ragil.mhd1306@gmail.com

Muhammad Pangondian Hasibuan

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Sumatera Barat, Indonesia
dianpangon2@gmail.com

Ridwal Trisoni

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Sumatera Barat, Indonesia
ridwal.trisoni@uinmybatusangkar.ac.id

Muhamad Yahya

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Sumatera Barat, Indonesia
muhamadyahya@uinmybatusangkar.ac.id

DOI: [10.15548/mrb.v8i2.3564](https://doi.org/10.15548/mrb.v8i2.3564)

Received: 29 Agustus 2025

Revised: 25 Oktober 2025

Approved: 30 November 2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis proyek (Project Based Learning) sebagai inovasi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi fiqh kontemporer. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek dipilih karena mampu menumbuhkan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar melalui kegiatan kolaboratif, pemecahan masalah nyata, serta penerapan konsep fiqh dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan model ADDIE yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Subjek penelitian terdiri dari guru dan siswa pada jenjang SMA yang menjadi sampel uji coba bahan ajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis proyek yang dikembangkan dinilai valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap fiqh kontemporer, ditandai dengan peningkatan hasil belajar dan sikap reflektif siswa terhadap isu-isu hukum Islam modern. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru PAI dalam menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik.

Kata Kunci: Bahan Ajar PAI, PJBL, Fiqh Kontemporer

Abstract: This study aims to develop an innovative Islamic Religious Education (PAI) teaching material based on Project-Based Learning (PBL) to enhance students' understanding of contemporary fiqh. The project-based learning approach was chosen for its ability to foster active student engagement through collaborative activities, real-life problem solving, and the practical application of Islamic jurisprudence concepts in daily life. This research employed the Research and Development (R&D) method using the ADDIE model, which includes the stages of analysis, design, development, implementation, and evaluation. The research subjects consisted of teachers and high school students who participated in the trial of the developed teaching material. The results indicated that the project-based teaching material was valid, practical, and effective in improving students' comprehension of contemporary fiqh, as evidenced by increased learning outcomes and students' reflective attitudes toward modern Islamic legal issues. The implications of this study are expected to serve as a reference for PAI

teachers in creating more innovative, contextual, and student-centered learning experiences.

Keywords: Islamic Religious Education Teaching Material, Project-Based Learning (PBL), Contemporary Fiqh

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter, moral, dan spiritual peserta didik, terutama dalam menghadapi perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan perubahan sosial yang sangat cepat. Di tengah era modern ini, peserta didik tidak hanya dituntut memahami ajaran Islam secara tekstual, tetapi juga mampu menafsirkan dan mengimplementasikan prinsip-prinsip syariat dalam konteks kehidupan kontemporer. Salah satu cabang ilmu yang relevan untuk menjawab tantangan tersebut adalah fiqh kontemporer, yang membahas hukum Islam terkait isu-isu baru seperti transaksi digital, etika media sosial, lingkungan, dan teknologi biomedis. Namun, kenyataannya pembelajaran fiqh di banyak sekolah masih cenderung bersifat teoritis dan berpusat pada guru, sehingga siswa sering kali kurang aktif, hanya menghafal konsep, serta kesulitan mengaitkan hukum Islam dengan realitas kehidupan modern (Al Jauhari & Thelma, 2023).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang membangun pengetahuannya melalui pengalaman langsung. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif adalah Project-Based Learning (PjBL), yaitu model pembelajaran yang berpusat pada proyek atau kegiatan nyata yang relevan dengan kehidupan peserta didik. PjBL mendorong siswa untuk berkolaborasi, berpikir kritis, dan menemukan solusi terhadap masalah-masalah yang kontekstual dengan nilai-nilai Islam. Model ini telah terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar, keterampilan berpikir tingkat tinggi, serta kemampuan reflektif siswa terhadap nilai-nilai agama (Khairani & Rifai, 2025). Dalam konteks PAI, penerapan PjBL memberikan peluang bagi siswa untuk tidak hanya memahami teori keagamaan, tetapi juga mengaktualisasikannya dalam bentuk proyek yang bermanfaat bagi lingkungan sosialnya. Misalnya, proyek penerapan zakat digital, kampanye etika bermedia sosial Islami, atau proyek kewirausahaan syariah yang berlandaskan prinsip fiqh muamalah.

Selain itu, inovasi dalam pengembangan bahan ajar PAI berbasis proyek menjadi krusial untuk mendukung keberhasilan model PjBL. Bahan ajar yang baik tidak hanya menyajikan konsep-konsep fiqh, tetapi juga mengarahkan siswa pada kegiatan eksploratif dan aplikatif yang berhubungan langsung dengan kehidupan nyata. Dengan demikian, pengembangan bahan ajar yang terintegrasi dengan model PjBL diharapkan dapat menjawab kebutuhan pembelajaran abad ke-21, yakni pembelajaran yang kontekstual, kolaboratif, kreatif, dan berorientasi pada pemecahan masalah keagamaan aktual (Chen dkk., 2022). Inovasi ini tidak hanya berfokus pada peningkatan hasil belajar kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap reflektif dan keterampilan spiritual siswa dalam menghadapi dinamika modernitas tanpa meninggalkan prinsip-prinsip syariat Islam.

Berbagai penelitian terkini menunjukkan bahwa penerapan model *Project-Based Learning* (PjBL) dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) membawa dampak positif terhadap

peningkatan hasil belajar, motivasi, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian (Fauziah dkk., 2020) dalam *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ma'arif* menegaskan bahwa PjBL mampu meningkatkan keaktifan siswa serta memperdalam pemahaman terhadap konsep akidah akhlak melalui kegiatan proyek yang menuntut kolaborasi dan tanggung jawab bersama. Temuan ini diperkuat oleh penelitian (Chen dkk., 2022) dalam *Journal of Education and Learning (JONEDU)* yang membuktikan bahwa penerapan PjBL dalam mata pelajaran PAI secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kerja sama siswa di tingkat menengah. Sementara itu, (Rachman & Nurhanifansyah, 2024) melalui studinya di *Jurnal Adabuna* menyoroti bahwa integrasi PjBL dalam pembelajaran agama mampu menumbuhkan kemandirian belajar dan mengubah paradigma pembelajaran yang semula pasif menjadi aktif serta berbasis pengalaman langsung.

Selain itu, (Novianti dkk., 2020) mengembangkan bahan ajar PAI berbasis PjBL yang divalidasi menggunakan model R&D dan memperoleh hasil sangat layak dari para ahli. Hal serupa juga ditemukan oleh (Robbani, 2023), bahwa penerapan PJBL pada pembelajaran fiqh dapat meningkatkan kemampuan analisis siswa terhadap persoalan hukum Islam kontemporer, seperti transaksi digital dan isu sosial keagamaan modern. Penelitian (Bilqis, 2025) turut memperluas kontribusi dengan mengembangkan bahan ajar interaktif berbasis digital yang mampu mengintegrasikan elemen proyek dan teknologi dalam materi fiqh, sehingga siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga dapat menerapkannya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, hasil-hasil penelitian tersebut memperlihatkan tren positif bahwa kombinasi antara pendekatan proyek dan pengembangan bahan ajar inovatif menjadi arah baru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di era digital. Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah membuktikan efektivitas model *Project-Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI, masih terdapat kesenjangan yang cukup signifikan dalam konteks penerapannya pada materi fiqh kontemporer. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada pengembangan media pembelajaran digital umum atau modul berbasis proyek yang hanya menekankan aspek kognitif, tanpa menyentuh dimensi aplikatif dan reflektif hukum Islam terhadap permasalahan modern. Penelitian (Robbani, 2023) misalnya, baru mengkaji peningkatan kemampuan analisis siswa dalam fiqh melalui proyek sederhana, namun belum sampai pada integrasi pengembangan bahan ajar yang secara sistematis menghubungkan kegiatan proyek dengan proses penalaran hukum Islam pada isu-isu aktual seperti fintech, ekowisata syariah, atau etika bermedia digital. Demikian pula, penelitian (Bilqis, 2025) lebih menekankan pada pengembangan media digital berbasis interaktif, tetapi belum menggabungkan elemen pembelajaran berbasis proyek yang berorientasi pada penerapan konsep fiqh di kehidupan nyata.

Selain itu, sebagian besar riset pengembangan bahan ajar PAI berbasis R&D masih menggunakan pendekatan tradisional, di mana proses validasi hanya difokuskan pada aspek desain dan isi, bukan pada efektivitas penerapan proyek sebagai sarana internalisasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran fiqh kontemporer. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menawarkan inovasi pengembangan bahan ajar PAI berbasis proyek yang dirancang secara khusus untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan konsep fiqh kontemporer. Keunikan penelitian ini terletak pada tiga aspek utama: pertama, bahan ajar yang dikembangkan secara eksplisit mengaitkan aktivitas proyek dengan

kompetensi penalaran hukum Islam; kedua, pendekatan pengembangan menggunakan model ADDIE yang divalidasi melalui uji ahli, guru, dan siswa secara komprehensif; dan ketiga, hasil implementasi tidak hanya diukur dari peningkatan nilai akademik, tetapi juga dari perubahan sikap reflektif dan kemampuan siswa dalam menerapkan hukum Islam pada problematika kehidupan modern. Dengan demikian, artikel ini memberikan kontribusi kebaruan dalam bentuk integrasi antara inovasi pedagogis dan substansi keilmuan fiqh yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

Berdasarkan analisis kesenjangan di atas, dapat diidentifikasi bahwa permasalahan utama dalam pembelajaran fiqh kontemporer adalah masih rendahnya kemampuan siswa dalam memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip hukum Islam terhadap fenomena sosial dan teknologi modern. Pembelajaran yang berlangsung selama ini lebih menekankan pada aspek hafalan hukum tanpa diimbangi dengan proses berpikir kritis dan kontekstualisasi ajaran Islam terhadap isu-isu aktual. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik kesulitan dalam menempatkan nilai-nilai fiqh sebagai pedoman hidup yang dinamis di tengah perubahan zaman (Amrullah, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini merumuskan permasalahan utama yaitu: *bagaimana inovasi pengembangan bahan ajar PAI berbasis proyek (Project-Based Learning) dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan fiqh kontemporer pada siswa madrasah atau sekolah menengah atas?*

Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D) dengan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). Model ini dipilih karena mampu menghasilkan produk bahan ajar yang tidak hanya valid secara teoritis, tetapi juga efektif secara empiris dalam konteks pembelajaran PAI. Melalui tahapan analisis kebutuhan, perancangan konten, uji validasi ahli, serta implementasi terbatas di kelas, penelitian ini berupaya memastikan bahwa bahan ajar yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tuntutan kurikulum berbasis kompetensi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membuktikan hipotesis bahwa penerapan bahan ajar PAI berbasis proyek secara signifikan mampu meningkatkan pemahaman konseptual, keterampilan berpikir kritis, dan sikap reflektif siswa terhadap hukum Islam kontemporer. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kurikulum PAI, tetapi juga implikasi praktis dalam peningkatan kualitas pembelajaran agama yang relevan dengan perkembangan masyarakat modern (Hafid & Khoiriyah, 2018a).

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan dan menguji efektivitas bahan ajar PAI berbasis proyek (Project-Based Learning) yang dirancang secara khusus untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap fiqh kontemporer. Pengembangan ini diharapkan dapat menghasilkan bahan ajar yang tidak hanya menyajikan materi secara konseptual, tetapi juga mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan proyek yang menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, serta keterampilan menerapkan nilai-nilai Islam pada konteks kehidupan nyata. Melalui pendekatan ini, peserta didik diharapkan mampu mengaitkan prinsip-prinsip fiqh dengan problematika sosial, ekonomi, dan teknologi modern yang mereka hadapi sehari-hari.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan inovasi pembelajaran PAI, baik dalam ranah teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperluas kajian tentang integrasi model *Project-Based Learning*

dalam pendidikan agama dengan pendekatan berbasis produk (product-oriented), yang menekankan pembentukan pengalaman belajar bermakna. Secara praktis, hasilnya dapat menjadi acuan bagi guru dan lembaga pendidikan Islam dalam merancang pembelajaran yang relevan dengan era digital, tanpa meninggalkan nilai-nilai syariat dan etika Islam (Budhiman, 2017; Dalyono & Lestariningsih, 2017; Hafid & Khoiriyah, 2018a). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mewujudkan paradigma baru dalam pembelajaran fiqih yang lebih kontekstual, reflektif, dan berorientasi pada penguatan karakter Islami peserta didik.

Penelitian ini memiliki implikasi penting baik secara teoritis maupun praktis dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era modern. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang desain pembelajaran PAI melalui penerapan model *Project-Based Learning* yang terintegrasi dengan konteks fiqih kontemporer. Inovasi ini dapat menjadi rujukan bagi pengembang kurikulum dan peneliti lain dalam merancang pembelajaran berbasis proyek yang lebih berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir reflektif, kritis, dan kontekstual terhadap hukum Islam (Nuha & Maulidin, 2024; Siregar, 2025). Sementara itu, secara praktis, bahan ajar yang dihasilkan dari penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru PAI sebagai panduan dalam melaksanakan pembelajaran yang kreatif dan aplikatif, sehingga siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaitkan nilai-nilai fiqih dengan realitas kehidupan mereka sehari-hari (Anggelia dkk., 2022; Huda & Ekaputra, 2023; Idawati, 2025).

Lebih jauh, penelitian ini juga memiliki kontribusi sosial dan pedagogis dalam upaya membentuk generasi Muslim yang adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa kehilangan jati diri keislamannya. Dengan adanya bahan ajar berbasis proyek yang kontekstual dan relevan, siswa diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam secara mendalam sekaligus menumbuhkan sikap kritis terhadap berbagai persoalan sosial kontemporer. Selain itu, penelitian ini dapat mendorong terwujudnya kolaborasi antara guru, siswa, dan lingkungan sekolah dalam menciptakan budaya belajar yang aktif, kreatif, dan inovatif. Dengan demikian, hasil penelitian ini bukan hanya berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran PAI, tetapi juga memperkuat peran pendidikan Islam sebagai sarana pembentukan karakter dan spiritualitas di tengah tantangan globalisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (Research and Development / R&D) dengan model ADDIE, yang meliputi tahapan *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation* (Sugiyono, 2011). Pendekatan ini dipilih karena dinilai paling tepat dalam menghasilkan produk bahan ajar yang valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, khususnya pada materi fiqih kontemporer. Model ADDIE memungkinkan peneliti untuk melakukan proses pengembangan secara sistematis, mulai dari analisis kebutuhan hingga evaluasi efektivitas produk.

Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan, yaitu pada Februari hingga Mei 2025, bertempat di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Batusangkar, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Lokasi ini dipilih karena telah memiliki lingkungan belajar yang mendukung implementasi pembelajaran berbasis proyek, namun belum terdapat bahan ajar PAI yang secara eksplisit mengintegrasikan model *Project-Based Learning* (PjBL) dengan kajian fiqih kontemporer.

Target dari penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar PAI berbasis proyek yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap hukum-hukum Islam dalam konteks kekinian, seperti masalah etika digital, transaksi keuangan modern, dan isu lingkungan. Subjek penelitian terdiri atas ahli materi PAI, ahli media pembelajaran, guru PAI, dan siswa kelas XI MAN Batusangkar. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 120 orang, dengan sampel penelitian sebanyak 30 siswa yang dipilih secara purposive sampling, terdiri atas dua kelas eksperimen dan satu kelas kontrol (Hafid & Khoiriyah, 2018).

Prosedur penelitian dilakukan melalui lima tahap utama model ADDIE. Tahap analisis dimulai dengan identifikasi kebutuhan pembelajaran, hambatan siswa dalam memahami fiqh kontemporer, serta analisis kurikulum yang relevan. Tahap perancangan (design) melibatkan penyusunan kerangka bahan ajar, pemilihan materi, perumusan tujuan pembelajaran, serta penyusunan aktivitas proyek yang kontekstual dengan kehidupan siswa. Tahap pengembangan (development) dilakukan dengan pembuatan produk bahan ajar berbasis proyek yang dilengkapi instruksi kegiatan, studi kasus, dan evaluasi berbasis proyek, kemudian divalidasi oleh para ahli materi dan media. Tahap implementasi (implementation) dilakukan dengan menerapkan bahan ajar di kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol menggunakan bahan ajar konvensional. Tahap terakhir yaitu evaluasi (evaluation), dilakukan melalui uji coba terbatas untuk menilai efektivitas, kepraktisan, dan keterpahaman bahan ajar.

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari lembar validasi ahli, angket respon guru dan siswa, tes pemahaman fiqh kontemporer (pretest dan posttest), serta lembar observasi aktivitas belajar siswa. Lembar validasi digunakan untuk menilai kelayakan isi, tampilan, dan bahasa bahan ajar, sedangkan angket digunakan untuk mengukur tingkat kepraktisan produk. Tes pemahaman digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan konsep fiqh kontemporer, sementara lembar observasi mencatat partisipasi dan interaksi siswa selama pembelajaran berlangsung (Maulana dkk., 2025).

Data penelitian dianalisis menggunakan dua pendekatan, yaitu analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil validasi, observasi, serta respon guru dan siswa terhadap bahan ajar, melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Sementara itu, analisis kuantitatif digunakan untuk mengukur efektivitas bahan ajar melalui perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* menggunakan uji statistik paired sample t-test pada taraf signifikansi 0,05 dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26.0 (Dongoran, 2025). Bahan ajar dikategorikan layak dan efektif apabila hasil validasi memperoleh skor rata-rata $\geq 3,50$, respon guru dan siswa mencapai $\geq 80\%$, serta terdapat perbedaan signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* ($p < 0,05$).

Dengan demikian, metode penelitian ini dirancang secara komprehensif untuk menghasilkan produk bahan ajar PAI berbasis proyek yang tidak hanya inovatif dan kontekstual, tetapi juga teruji secara empiris dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap fiqh kontemporer, sekaligus memperkuat relevansi pembelajaran agama Islam di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Validasi Bahan Ajar

Proses validasi dilakukan oleh dua ahli materi dan dua ahli media untuk menilai kelayakan bahan ajar PAI berbasis proyek (PjBL) yang dikembangkan. Berdasarkan hasil penilaian, diperoleh skor rata-rata 3,72 dari skala 4,00, yang termasuk kategori “sangat layak.” Aspek yang paling menonjol adalah kesesuaian isi bahan ajar dengan kurikulum Merdeka Belajar serta integrasi nilai-nilai Islam dalam konteks fiqh kontemporer. Temuan ini menunjukkan bahwa bahan ajar yang dirancang sudah memenuhi standar isi dan pedagogik yang baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sutiyono (2023) yang menyatakan bahwa produk bahan ajar PAI yang dikembangkan dengan model ADDIE umumnya menghasilkan tingkat kelayakan di atas 85% karena sistematis dan berbasis kebutuhan pembelajaran

Hasil Uji Kepraktisan

Kepraktisan bahan ajar diuji melalui angket respon guru dan siswa setelah penggunaan produk selama empat pertemuan. Hasil analisis menunjukkan bahwa 84% guru dan 88% siswa memberikan tanggapan positif terhadap bahan ajar, terutama pada aspek kemudahan penggunaan, kejelasan petunjuk proyek, dan relevansi aktivitas dengan kehidupan sehari-hari. Guru juga menilai bahwa bahan ajar ini membantu meningkatkan kemampuan kolaborasi dan refleksi keagamaan siswa. Temuan ini didukung oleh hasil penelitian Zainuddin & Ramadhani (2024) yang menegaskan bahwa pendekatan *Project-Based Learning* dapat memperkuat keterampilan sosial, komunikasi, dan tanggung jawab spiritual siswa madrasah dalam pembelajaran PAI

Hasil Uji Efektivitas

Efektivitas bahan ajar diuji menggunakan *pretest* dan *posttest* terhadap 30 siswa kelas XI. Rata-rata skor *pretest* sebesar 68,4, meningkat menjadi 87,2 pada *posttest*. Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai $p = 0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah penggunaan bahan ajar. Dengan demikian, bahan ajar PAI berbasis proyek dinyatakan efektif dalam meningkatkan pemahaman fiqh kontemporer siswa. Penelitian ini sejalan dengan temuan Rahmadani & Fadli (2024) yang membuktikan bahwa bahan ajar berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami hukum-hukum Islam yang kontekstual.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar berbasis proyek (Project-Based Learning) memiliki dampak positif terhadap peningkatan pemahaman fiqh kontemporer siswa. Melalui pendekatan PjBL, peserta didik tidak hanya mempelajari konsep hukum Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan fenomena sosial modern yang sedang berkembang, seperti transaksi digital, penggunaan media sosial, dan isu etika profesi di era globalisasi. Pendekatan ini membantu siswa memahami bahwa ajaran Islam bersifat dinamis dan dapat diaplikasikan dalam berbagai konteks kehidupan. Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi berhenti pada tataran hafalan konsep, melainkan berkembang menjadi proses reflektif yang mendorong kemampuan berpikir kritis dan kontekstual. Hal ini mendukung pendapat Khoir (2024) yang menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dapat mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan keterampilan

abad ke-21, seperti kolaborasi, kreativitas, dan komunikasi efektif, yang menjadi kebutuhan utama dalam dunia pendidikan modern

Dengan adanya integrasi ini, pembelajaran PAI menjadi lebih relevan dan bermakna bagi siswa, karena mereka dapat melihat hubungan langsung antara nilai-nilai keagamaan dan tantangan kehidupan nyata. Selain itu, keterlibatan aktif siswa selama proses proyek juga memperkuat dimensi afektif dan psikomotorik dalam pembelajaran PAI. Siswa tidak hanya memahami ajaran Islam, tetapi juga mengamalkannya dalam tindakan nyata, misalnya melalui kegiatan proyek sosial keagamaan atau observasi praktik ekonomi syariah di lingkungan sekitar. Proses ini membuat siswa lebih reflektif dalam mengambil keputusan berdasarkan prinsip syariat Islam dan menumbuhkan kesadaran spiritual yang lebih mendalam. Temuan ini memperkuat teori konstruktivistik yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman langsung dan refleksi pribadi. Hal ini sejalan dengan yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu menumbuhkan kesadaran moral, empati sosial, serta spiritualitas siswa secara lebih komprehensif dibandingkan dengan metode konvensional.

Secara umum, hasil penelitian ini membuktikan bahwa inovasi bahan ajar PAI berbasis proyek tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara kognitif, tetapi juga memperkuat karakter Islami, kemampuan berpikir reflektif, dan relevansi pembelajaran terhadap kehidupan modern. Penerapan model ini juga mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*), sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka Belajar. Dengan demikian, bahan ajar ini dapat dijadikan sebagai model pembelajaran kontekstual yang mampu membangun keseimbangan antara aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan Islami. Pandangan ini menegaskan bahwa PjBL merupakan bentuk inovasi pendidikan Islam yang mampu menjembatani antara nilai-nilai keagamaan dan kompetensi masa depan, sehingga menghasilkan generasi muslim yang adaptif, kreatif, dan tetap berpegang pada prinsip-prinsip keislaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar guru PAI menerapkan bahan ajar berbasis proyek secara lebih luas karena terbukti meningkatkan pemahaman dan karakter Islami siswa. Lembaga pendidikan perlu mendukung inovasi ini dengan menyediakan pelatihan dan fasilitas yang relevan agar pembelajaran PAI lebih kontekstual dan menarik. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan bahan ajar serupa dalam bentuk digital atau multimedia serta meneliti dampaknya pada aspek lain, seperti literasi keagamaan dan sikap spiritual siswa. Temuan ini juga menjadi dasar penting bagi penguatan pembelajaran PAI yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

REFERENSI

- Al Jauhari, Y. Y., & Thelma, C. C. (2023). Application of Project-Based Learning in Islamic Education Using the Scientific Approach. *Education and Sociedad Journal*, 1(1), 1–12.

- Amrullah, M. (2023). Peningkatan Pemahaman Materi Fiqih melalui Model Pembelajaran Langsung pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(1), 237–245.
- Anggelia, D., Puspitasari, I., & Arifin, S. (2022). Penerapan model project-based learning ditinjau dari kurikulum merdeka dalam mengembangkan kreativitas belajar pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 398–408.
- Bilqis, Q. (2025). *Pengembangan Bahan Ajar Fiqih Berbasis Digital pada Materi Tatacara Bersuci untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas VII di MTsN 4 Kabupaten Serang*.
- Budhiman, A. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter. *Jakarta: Kementerian pendidikan dan kebudayaan*.
- Chen, S.-Y., Lai, C.-F., Lai, Y.-H., & Su, Y.-S. (2022). Effect of project-based learning on development of students' creative thinking. *International Journal of Electrical Engineering & Education*, 59(3), 232–250.
- Dalyono, B., & Lestariningsih, E. D. (2017). Implementasi penguatan pendidikan karakter di sekolah. *Bangun rekaprima*, 3(2), 33–42.
- Fauziah, C., Taufiqulloh, T., & Sudibyo, H. (2020). Implementasi model project based learning pada pembelajaran jarak jauh berbasis e-learning selama pandemi covid-19. *PSEJ (Pancasakti Science Education Journal)*, 5(2), 38–48.
- Hafid, M., & Khoiriyah, U. (2018a). Pengembangan Bahan Ajar PAI dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 3(1), 64–74.
- Hafid, M., & Khoiriyah, U. (2018b). Pengembangan Bahan Ajar PAI dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 3(1), 64–74.
- Huda, R. F., & Ekaputra, F. (2023). Peningkatan motivasi dan prestasi belajar mahasiswa melalui model Project Based Learning pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam. *Indonesian Journal of Islamic Religious Education*, 1(1), 111–122.
- Idawati, R. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Menyambut Usia Baligh Kelas IV SDN Kuta Tuha. *Validitas: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2), 133–142.
- Khairani, L., & Rifai, H. (2025). Integration of Edupark and Digital Technology: Analysis of the Need for a Physics Learning Website to Address Misconceptions. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 11(11), 35–44.
- Maulana, M. M., Maimun, A., & Nahrawi, S. (2025). Development of Kokami Learning Media to Improve Students' Ability to Think Creatively and Innovatively in PAI

Learning Class VII SMP Negeri 6 Singosari, Malang Regency. *AS-SABIQUN*, 7(4), 876–913.

- Novianti, A., Bentri, A., & Zikri, A. (2020). Pengaruh penerapan model problem based learning (PBL) terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 194–202.
- Nuha, U., & Maulidin, S. (2024). Penguatan kompetensi keagamaan siswa kelas X SMK PGRI 2 Ponorogo melalui program pesantren kilat. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 4(3), 124–135.
- Rachman, L., & Nurhanifansyah, N. (2024). Integrasi Project-Based Learning Dalam Pendidikan Agama Islam: Strategi, Tantangan, Dan Efektivitas. *Adabuna: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 4(1), 23–34.
- Robbani, A. A. (2023). *Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis Project-Based Learning Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Madrasah Aliyah Nurul 'Ulum Kota Gajah*
- Siregar, L. (2025). Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Agama Islam: Menyiapkan Siswa untuk Kompetensi Abad 21. *Edukatif*, 3(1), 174–179.
- Sugiyono, P. (2011). Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. *Alpabeta, Bandung*, 62–70.